

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Suharsimi, Suhardjono & Supardi, 2015: 19) memaparkan bahwa penelitian deksriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. (Sugiyono, 2019: 8) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dan juga penelitian yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga pengetahuan yang di dapat dari penelitian ini di gunakan untuk memahami dan memecahkan masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain Kemmis dan Taggart (Aqib & Amrullah, 2018: 4) dengan konsep pokok penelitian yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, 2) implementasi tindakan dan monitoring atau realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan, 3) analisis hasil tindakan, 4) refleksi dilanjutkan revisi pada siklus berikutnya

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Wijaya dan Syahrurum (2013:39) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan gabungan kata penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian ini merupakan penelitian yang mencermati suatu objek, tindakan merupakan suatu gerak dan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama-sama menerima pelajaran dari guru. Dari penjelasan di atas mengungkapkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang terjadi di dalam kelas.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Kemmis (Aqib & Amrullah, 2018: 10) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk

memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan di peroleh pemahaman yang komprehensif mengenal praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dapat di katakan sebagai investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif yang memiliki suatu tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, proses, isi, dan situasi. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

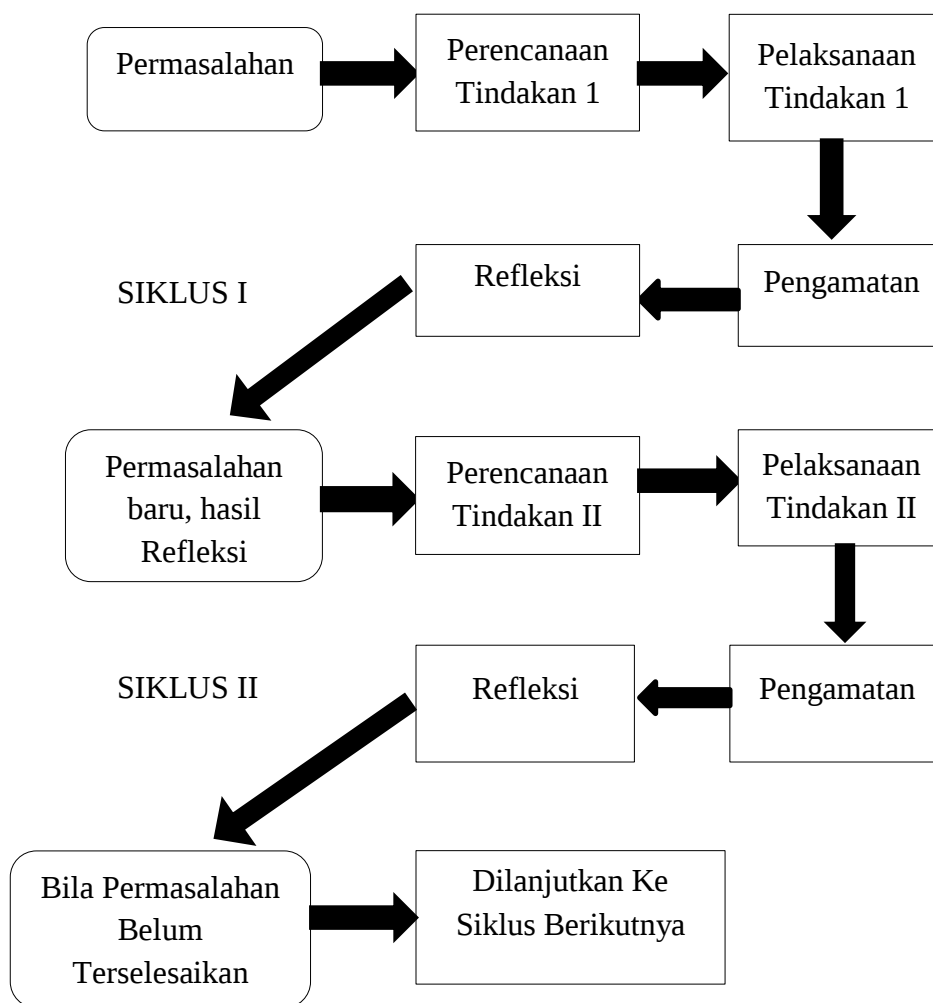
PTK Mempunyai karakteristik yang bersifat untuk memperbaiki pengajaran secara praktis dan langsung dilakukan pada situasi alami. (Aqib & Amrullah, 2018: 13) mengemukakan bahwa PTK, sebagai berikut:

- 1) PTK merupakan kegiatan berupaya memecahkan masalah pembelajaran dengan dukungan ilmiah.
- 2) Persoalan yang dipermasalahkan dalam PTK berdasarkan adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas.
- 3) PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- 4) Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah) dengan penelitian dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang

permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).

c. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

(Aqib & Amrullah, 2018: 16) Berpendapat bahwa PTK diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (*observation*) dan refleksi (*refleksion*). Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus dan jika satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan, maka dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Aqib & Amrullah, 2018: 16)

Adapun penjelasan dari model siklus penelitian tindakan kelas (PTK) di atas dihubungkan dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dialog Drama Menggunakan Model *Role Playing* pada Siswa Kelas XI Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sepauk Tahun Pelajaran 2021/2022.”

Tahapan-tahapan perencanaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan: identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah:

- 1) Pemecahan yang teridentifikasi adalah masih terciptanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dalam jangka waktu yang lama.
- 2) Masalah yang teridentifikasi adalah banyaknya kemampuan siswa dalam berdialog drama di depan kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 3) Alternatif solusi masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar bersama-sama secara aktif di dalam kelas.
- 4) Merencanakan pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan menyusun perangkat berupa pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua.
- 5) Menyusun lembar observasi siklus I untuk kegiatan guru dan kegiatan siswa pada pertemuan pertama dan kedua.
- 6) Menyusun soal tes siklus I dan penskoran siklus.

- 7) Menentukan materi yang akan diteliti yaitu dialog drama.
- 8) Mengembangkan skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Role Playing*.
- 9) Menyiapkan sumber belajar.
- 10) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran.
- 11) Mengembangkan format tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario atau rencana tindakan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua yang didalamnya memuat tentang belajar menggunakan model pembelajaran *role playing* yang langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- 2) Melaksanakan kegiatan pendahuluan yang meliputi:
 - a) Guru mengucapkan salam.
 - b) Siswa menjawab salam.
 - c) Siswa memimpin doa pembukaan pembelajaran.
 - d) Siswa berdoa.
 - e) Guru memeriksa kerapian kelas dan kerapian siswa.
 - f) Guru mengabsen siswa.
 - g) Siswa yang disebut namanya mengacungkan tangan.
 - h) Apersepsi: Tanya jawaan tentang materi dialog drama.
 - i) Motivasi: Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan guru.

- 3) Melaksanakan kegiatan inti yang meliputi:
 - a) Guru menjelaskan kompetensi dasar .
 - b) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kompetensi dasar.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - d) Siswa antusias bertanya kepada guru
 - e) Guru menyusun dan menjelaskan skenario yang akan ditampilkan.
 - f) Siswa mendengarkan guru menjelaskan skenario yang akan ditampilkan.
 - g) Guru membentuk kelompok siswa.
 - h) Siswa membentuk kelompok
 - i) Guru menugaskan siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelumnya.
 - j) Siswa belajar dua hari sebelum pertunjukkan.
 - k) Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
 - l) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai.
 - m) Guru memberikan tugas kepada siswa
 - n) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Melaksanakan kegiatan penutup yang meliputi:
 - a) Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil dialog drama menggunakan model pembelajaran *role playing*.

- b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - c) Guru mengucapkan salam penutup.
 - d) Siswa menjawab salam guru.
 - e) Siswa memimpin doa, kemudian guru dan siswa sama-sama berdoa menutup pelajaran.
- c. Pengamatan Tindakan
- 1) Melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar kerja observasi untuk mengetahui model pembelajaran *role playing* pada pertemuan pertama dan kedua.
 - 2) Melakukan penilaian menggunakan lembar tes untuk mengetahui kemampuan dialog drama siswa pada pertemuan pertama dan kedua.
- d. Refleksi Tindakan
- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah waktu dari setiap jenis tindakan.
 - 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran.
 - 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi pada siklus berikutnya.
 - 4) Evaluasi tindakan.

2. Siklus II

- a) Perencanaan Tindakan: identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Pelaksanaan tindakan: pengembangan program perencanaan tindakan pada siklus II.
- c) Pengamatan/Observasi Tindakan: pelaksanaan tindakan pada siklus II.
- d) Refleksi Tindakan: pengumpulan data pada siklus II. Evaluasi pada siklus II dan seterusnya.
- e) Kesimpulan dan saran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMK Negeri I Sepauk, pada kelas XI Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sepauk, dengan alasan siswa belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan berbicara dialog drama siswa yang merasa tidak percaya diri adalah masalah utama dalam penelitian.

Waktu penelitian kedepannya akan disesuaikan dengan hasil diskusi pihak terkait sampai dengan selesai, keadaan subjek yang akan diteliti hanya satu kelas dengan pertimbangan kurangnya kemampuan siswa masih di bawah standar yang ditentukan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

(Aqib & Amrullah , 2018: 108) berpendapat data penelitian ini meliputi data perencanaan, data pelaksanaan pembelajaran, dan data evaluasi.

Data perencanaan pembelajaran berupa dokumen persiapan pembelajaran yang dibuat secara kolaboratif antara guru dan kolaborator. Data perencanaan meliputi perumusan tujuan, kegiatan belajar-mengajar termasuk termasuk materi dan media, dan evaluasi pembelajaran. Data penelitian dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Hal pertama yang dilakukan yaitu menetapkan tindakan apa yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan dialog drama siswa. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran berbicara dialog drama, secara aktif. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang muncul. Peneliti dan kolaborator menentukan jadwal pelaksanaan tindakan kelas dan membuat langkah-langkah pembelajarannya.

Peneliti dan kolaborator juga menyiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran dialog drama. Selain itu, instrumen penelitian yang disiapkan berupa lembar pengamatan, lembar tes , dan lembar wawancara untuk mengamati proses pembelajaran teks dialog drama dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*. Tahap perencanaan dimulai dengan menjelaskan materi untuk mengetahui kemampuan menyimak setelah itu diskusi siswa secara berkelompok. Selanjutnya, guru mempersilahkan siswa untuk maju secara berkelompok, kendala berkaitan dengan tanggapan

tentang pembelajaran berbicara. Kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

2. Sumber data primer

(Sugiyono, 2019: 225) berpendapat bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung, yang menjadi sumber data ini adalah siswa kelas XI Multimedia, yang laki-laki berjumlah 11 orang, perempuan berjumlah 22 orang, dan guru Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Sumber data sekunder

(Sugiyono , 2019: 225) berpendapat bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh, dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti, data penelitian ini mencakup:

- a) Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.
- b) Nilai tes siswa dalam berbicara dialog drama
- c) Respon siswa terhadap kemampuan model *Role Playing*.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2019: 224) berpendapat bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *role playing* siswa belajar bersama-sama tanpa memilih teman sekelas dalam meningkatkan keterampilan, alasan ini diperkuat oleh pendapat (Sugiyono, 2019: 64) “peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Seluruh peserta didik dituntut tanpa membedakan mereka dari segi jenis kelamin, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.

b. Teknik Pengukuran

Berdasarkan metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik pengumpulan data adalah pengukuran. (Sugiyono, 2019: 92) menyatakan bahwa, “pengukuran adalah nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat”. Pengukuran yang dimaksudkan dalam penelitian ini pemberian skor terhadap hasil kerja siswa untuk mengetahui kemampuan berbicara dialog drama.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah bukti-bukti yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Menurut (Sugiyono, 2019: 82) “dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu”. Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data yang telah ada sebagai data pendukung yang terkait dengan peningkatan kemampuan berbicara dialog drama melalui model *role playing*. Alat yang digunakan adalah kumpulan data dan foto.

d. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut Hardani (2020:137) komunikasi langsung adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data respon siswa dan guru terhadap pelaksanaan tindakan. Wawancara terhadap siswa untuk mendapatkan respon, tanggapan, dan kesan mereka terhadap pembelajaran kemampuan mengenal huruf. Wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk mengetahui seberapa jauh kesan, tanggapan dan respon guru yang bertindak sebagai pengamat pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang relevan adalah teknik pengumpuln lembar observasi, lembar penilaian, pedoman wawancara dan dokumen.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran selama penelitian. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh seorang peneliti setiap kali pertemuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah lembar observasi.

b. Lembar Tes

Lembar tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian pekerjaan yang dilakukan anak-anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku serta prestasi. Lembar tes data bertujuan untuk mengukur sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami dialog drama. Aspek yang dinilai dalam penelitian berbicara dialog drama ini adalah ekspresi, artikulasi, gesture dan intonasi yang tepat.

c. Pedoman Wawancara

(Sidiq & Choiri, 2019: 172) berpendapat bahwa “wawancara adalah yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data.” Pengumpulan data menggunakan alat berupa pedoman wawancara yang menyediakan

beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan secara langsung kepada subjek penelitian yang belajar menggunakan model pembelajaran *role playing* pada materi dialog drama.

d. Dokumen

Menurut (Sugiyono, 2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian ini yaitu:

1. Data siswa
2. Nilai siswa
3. Gambar (foto)
4. Silabus dan RPP

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperkuat data-data penelitian secara akurat dan terpercaya, sehingga penelitian ini benar-benar terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang ada.

F. Keabsahan Data

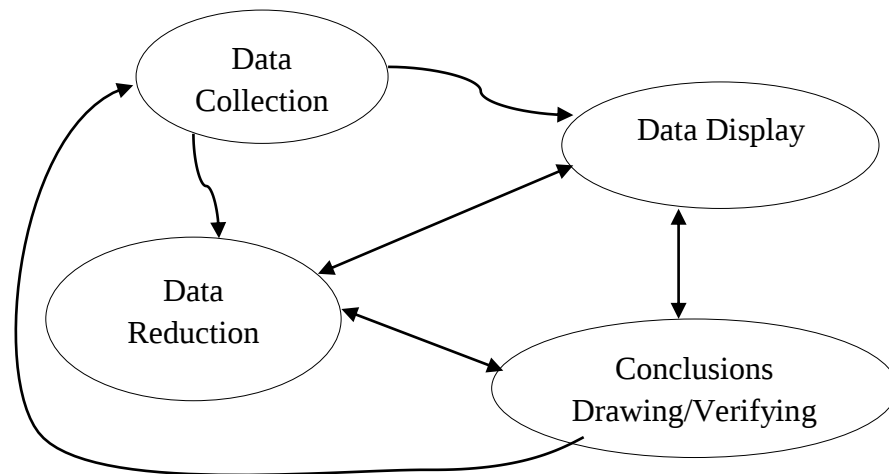
Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data valid dan dapat dipercaya semua pihak. Ketika menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data. Data dalam penelitian ini melalui triangulasi. (Sugiyono, 2015: 83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan trianggulasi sumber data dan teknik data. Dalam trianggulasi sumber data, diharapkan peneliti mengambil data yang diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas XI Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sepauk. Dalam penggunaan trianggulasi peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015: 89) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2
Komponen dalam analisis data
(Sugiyono, 2015: 92)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplaykan data, data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk table atau diagram dan bentuk narasi yang selanjutnya dideskripsikan.

Untuk mencari nilai akhir siswa menggunakan rumus sederhana:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menganalisis data dari hasil belajar siswa pada tiap tindakan menggunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:



$$X\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicapai

$\sum n$ = Skor yang diperoleh

$\sum N$ = Jumlah Subjek (M.Ali dalam Azwar, (2012:39)

Setelah didapat data hasil perhitungan persentase maka dimasukkan pada skala lima untuk pengukuran meningkatnya kemampuan berbicara dialog drama siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Persentase untuk Skala

Interval Tingkat Penguasaan	Persentase	Kategori Nilai	Keterangan
86-100		A	Baik Sekali
76-85		B	Baik

56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

Nurdiyantoro (Ardianto , 2018: 115)

Tabel 3.4
Penentuan Kriteria dengan Perhitungan
Persentase untuk Skala Indikator

Interval Persentase Tingkat Penguasaan Per Indikator	Keterangan
1-15	sangat-Kurang
16-20	Sedang-cukup
21-24	Cukup-Baik
25	Sangat baik-Sempurna

Hasil data yang diperoleh dianalisis sebagai acuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua yang terdapat dalam reduksi maupun sajian data. Dari setiap siklus akan dikumpulkan data yang sifatnya kualitatif deskriptif seperti hasil observasi dan angket akan dicari persentase setiap siklus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Menarik kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil peneliti dapat diterima.